

Dari Dompot ke Aplikasi: Rahasia Melek Finansial Digital Pengusaha Milenial

Ranti Kurniasih^{1*}, Wahna Widhianingrum², Riawan³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

rantikurniasih@umpo.ac.id¹, wahnawidhia@gmail.com², riawan13awan@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: rantikurniasih@umpo.ac.id

Abstract. This study aims to examine the level of digital financial literacy among millennial entrepreneurs and the factors influencing their adaptation to digital financial technology. The research method used was quantitative, with questionnaires distributed to five millennial entrepreneur respondents. The study findings indicate that mastery of digital financial literacy is the main key to successful business financial management in the digital era. Digital financial literacy enables millennial entrepreneurs to be more careful in managing cash flow, optimize the use of financial applications, and make appropriate and strategic investment decisions. Factors such as ease of technology access, level of digital knowledge, and trust in digital applications contribute significantly to this level of literacy. This study also found that entrepreneurs who actively use financial technology platforms tend to have more stable business performance. These results have important implications for the development of financial literacy education and training programs, especially among millennial entrepreneurs, to support the development of sustainable digital-based businesses. This study contributes to the understanding of the importance of digital literacy in advancing millennial businesses in the era of increasingly advanced financial technology.

Keywords: Digital; Entrepreneurs; Finance Applications; Literacy; Millennial.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi finansial digital di kalangan pengusaha milenial dan faktor-faktor yang memengaruhi adaptasi mereka terhadap teknologi keuangan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner yang disebarakan kepada 5 responden pengusaha milenial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan literasi finansial digital merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan keuangan bisnis di era digital. Literasi finansial digital memungkinkan pengusaha milenial untuk lebih cermat dalam mengelola arus kas, mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan, serta mengambil keputusan investasi yang tepat dan strategis. Faktor-faktor seperti kemudahan akses teknologi, tingkat pengetahuan digital, dan kepercayaan terhadap aplikasi digital berkontribusi signifikan terhadap tingkat literasi ini. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengusaha yang aktif menggunakan platform teknologi keuangan cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih stabil. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program edukasi dan pelatihan literasi finansial khususnya di lingkungan pengusaha milenial guna mendukung pengembangan usaha berbasis digital yang berkelanjutan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam memajukan bisnis milenial di era teknologi keuangan yang semakin maju.

Kata kunci: Aplikasi keuangan; Digital; Literasi; Milenial; Pengusaha.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengusaha dalam mengelola keuangan bisnis mereka, dari yang sebelumnya menggunakan dompet fisik hingga kini menggunakan aplikasi keuangan digital (Rebo et al., 2020; Fadhilah et al., 2021). Milenial sebagai generasi digital native menunjukkan kecenderungan tinggi dalam penggunaan teknologi ini, namun tingkat literasi finansial digital mereka perlu dipahami untuk meningkatkan efektivitas dan keamanan penggunaan (Nas, A.B.I, et al., 2025). Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana pengusaha milenial memanfaatkan aplikasi keuangan digital berdasarkan tingkat literasi finansial mereka.

Dalam satu dekade terakhir, kemajuan teknologi digital telah mengubah cara pengelolaan keuangan (Mary, W. H et al., 2025; Triyasdi, 2024; Ulfah T et al. 2025), khususnya bagi pengusaha milenial yang tumbuh bersama inovasi teknologi. Digital financial literacy atau literasi keuangan digital menjadi kunci penting agar pengusaha muda dapat memanfaatkan teknologi seperti dompet digital (*e-wallet*), aplikasi layanan keuangan, serta berbagai platform fintech untuk menunjang aktivitas bisnis dan pengelolaan keuangan mereka (Fandiyanto et al., 2024; Maulidah et al., 2022; Isagozi et al., 2024). Literasi finansial digital tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk keuangan digital, tetapi juga kemampuan praktis menggunakan layanan tersebut serta kewaspadaan terhadap risiko seperti penipuan digital (*digital fraud*).

Pengusaha milenial sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi, lebih cenderung menggunakan dompet digital dalam bertransaksi dan mengelola bisnis dibandingkan generasi sebelumnya. Penggunaan aplikasi digital mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, dan memungkinkan integrasi dengan program loyalitas maupun manajemen keuangan yang lebih baik. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial dan digital yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang lebih sehat dan keputusan bisnis yang lebih matang di kalangan milenial (Azizah, W. 2024). Namun, masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman dalam penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan pengusaha milenial Indonesia, yang menjadi tantangan dalam mendorong inklusi keuangan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan literasi finansial digital merupakan agenda penting dalam memberdayakan pengusaha milenial agar dapat berkompetisi dan mengelola keuangan bisnis secara efektif di era digital yang semakin maju.

Latar belakang ini penting untuk menggambarkan bagaimana transisi dari dompet fisik menuju aplikasi digital bukan sekadar perubahan sarana, tetapi juga perubahan paradigma dan kemampuan pengelolaan keuangan yang harus dimiliki pengusaha milenial agar produktif dan berdaya saing di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Finansial Digital

Literasi finansial digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengelola produk serta layanan keuangan berbasis teknologi digital secara bijak dan aman. Teori ini menekankan bahwa literasi finansial tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan aplikasi digital, serta kesadaran terhadap risiko seperti penipuan dan keamanan data. Penelitian

oleh (Elsalonika et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan keputusan investasi pengusaha muda, terutama dalam konteks penggunaan dompet digital dan *platform fintech*.

Teori ini juga mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan (*self-efficacy*) dalam mengelola keuangan digital. Menurut (Ernayani et al., 2024), literasi keuangan digital mencakup tiga pilar utama: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan keyakinan diri (*confidence*) dalam mengelola keuangan melalui teknologi digital. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar bagi pengusaha milenial dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih matang dan berkelanjutan.

Perilaku Keuangan Digital

Teori perilaku keuangan digital menjelaskan bagaimana individu, khususnya generasi milenial, berperilaku dalam mengelola keuangan melalui platform digital. Penelitian oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa adopsi *fintech* berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pengelolaan keuangan pribadi dan efektivitas perencanaan keuangan. Generasi milenial cenderung lebih terbuka dan cepat beradaptasi dengan layanan *fintech* seperti dompet digital dan *peer-to-peer lending*, yang memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi dan investasi secara lebih efisien.

Teori ini juga menekankan peran efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) dalam memengaruhi perilaku keuangan digital. Efikasi diri keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan melalui teknologi digital. Penelitian oleh Bactiar et al. (2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial digital, di mana individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dan keputusan bisnis yang lebih matang.

Teori Adopsi Teknologi Keuangan Digital

Teori adopsi teknologi keuangan digital, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*). Penelitian oleh Iko Putri Yanti, (2019) menunjukkan bahwa adopsi layanan keuangan berbasis teknologi digital di kalangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh pemahaman tentang keuangan dan akses terhadap layanan finansial.

Generasi milenial, yang tumbuh bersama perkembangan teknologi, cenderung lebih terbuka dan cepat beradaptasi dengan layanan *fintech* seperti dompet digital dan *peer-to-peer lending*. Penelitian oleh Adji, Y.B et al. (2023) menunjukkan bahwa dompet digital menjadi

inovasi transaksi digital yang paling banyak digunakan oleh generasi milenial dan Gen Z, dengan persentase pengguna mencapai 81,6% dan 78,4% masing-masing. Pola preferensi penggunaan digital wallet ini menunjukkan bahwa generasi milenial lebih memilih metode transaksi yang cepat, mudah, dan aman. Teori pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha menjelaskan bahwa kemampuan digital merupakan faktor kunci dalam membentuk minat wirausaha di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Gustina (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha generasi Z, sedangkan literasi keuangan dan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan digital merupakan faktor utama dalam membentuk minat wirausaha di kalangan generasi muda.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial digital, perilaku keuangan digital, dan adopsi teknologi keuangan digital merupakan faktor penting dalam membentuk pengusaha milenial yang melek finansial digital. Peningkatan literasi finansial digital melalui pelatihan dan edukasi terarah sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengusaha milenial dalam mengelola keuangan bisnis secara efektif dan aman di era digital. Kajian teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana transisi dari dompet fisik menuju aplikasi digital bukan sekadar perubahan sarana, tetapi juga perubahan paradigma dan kemampuan pengelolaan keuangan yang harus dimiliki pengusaha milenial agar produktif dan berdaya saing di era digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan perilaku pengusaha milenial dalam transisi dari dompet fisik ke aplikasi keuangan digital sebagai bagian dari literasi finansial digital mereka. Sampel terdiri dari 5 pengusaha milenial yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria: usia 25-40 tahun, aktif menjalankan usaha minimal 1 tahun, dan rutin menggunakan aplikasi keuangan/dompot digital dalam kegiatan usahanya.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan 5 responden, yang bertujuan menggali informasi tentang bagaimana mereka memahami dan memanfaatkan literasi finansial digital, alasan serta cara penggunaan aplikasi keuangan, tantangan yang dihadapi, dan strategi mereka dalam mengelola keuangan usaha secara digital. Wawancara dilengkapi dengan observasi langsung bila memungkinkan untuk melihat praktik penggunaan aplikasi keuangan secara nyata. Data hasil wawancara dan

observasi dianalisis secara tematik dengan langkah: transkripsi data, pengkodean, pengelompokan tema, serta interpretasi untuk menggambarkan pola dan makna pengalaman literasi finansial digital pengusaha milenial. Pendekatan induktif digunakan untuk membangun pemahaman konsep "rahasia melek finansial digital" secara mendalam berdasarkan narasi responden.

Kredibilitas data ditingkatkan melalui teknik triangulasi data (wawancara dan observasi), pengecekan anggota (member check) dengan meminta konfirmasi ulang pemahaman dari responden, dan keterbukaan reflektif dari peneliti (*self-reflection*) terhadap bias selama pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan jumlah responden kecil (5 pengusaha), sehingga hasil bersifat deskriptif dan eksploratif, cocok untuk memahami fenomena mendalam namun tidak bisa digeneralisasikan secara luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pengusaha milenial memahami dan mengaplikasikan literasi finansial digital sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Responden secara umum memanfaatkan aplikasi keuangan dan dompet digital untuk transaksi usaha, pencatatan keuangan, hingga pengelolaan arus kas secara praktis dan efisien. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya didasari oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan mengoptimalkan waktu dan sumber daya usaha di tengah persaingan bisnis yang ketat.

Pengusaha milenial menunjukkan sikap proaktif dalam mempelajari fitur-fitur berbagai aplikasi, termasuk kemampuan mengenali risiko keamanan digital seperti potensi penipuan atau penyalahgunaan data. Namun, tingkat pemahaman konsep keuangan digital masih bervariasi, dengan beberapa responden mengandalkan pengalaman personal dan *trial-error* sebagai sumber belajar utama.

Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan edukasi formal tentang literasi finansial digital, serta kompleksitas fitur aplikasi yang terkadang membingungkan. Responden mengungkapkan kebutuhan akan dukungan edukasi dan panduan praktis yang sesuai dengan konteks usaha kecil dan menengah yang mereka jalankan.

Pembahasan

Hasil ini mengonfirmasi bahwa literasi finansial digital merupakan aspek penting yang harus dimiliki pengusaha milenial agar dapat bertransisi berhasil dari dompet fisik ke aplikasi keuangan digital. Teoritisnya, temuan mendukung model literasi finansial digital

yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan dalam ekosistem digital (Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. 2022). Pengalaman dan kesadaran risiko menjadi bagian dari literasi yang berkontribusi pada pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana di era *fintech*.

Secara terapan, temuan ini menegaskan perlunya pengembangan program pelatihan dan edukasi literasi finansial digital yang lebih terarah, berbasis kebutuhan nyata pengusaha milenial, khususnya terkait keamanan penggunaan aplikasi keuangan, pengelolaan keuangan digital, dan optimalisasi fitur aplikasi untuk mendukung usaha. Selain itu, pengembang aplikasi *fintech* perlu merancang antarmuka yang *user-friendly* dan edukasi yang menyertai untuk meningkatkan adopsi yang sehat dan bertanggung jawab (Aminarti C. et al., 2025).

Lebih jauh, hasil ini memberikan gambaran bahwa penguasaan literasi finansial digital tidak bisa hanya diasumsikan terjadi secara otomatis melalui penggunaan aplikasi. Pendampingan, pembelajaran kontekstual, dan penyediaan informasi yang tepat menjadi faktor kunci agar pengusaha milenial dapat memaksimalkan potensi digitalisasi keuangan bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka.

Implikasi Teoretis dan Terapan

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep literasi finansial digital sebagai konsep multidimensi yang melibatkan kemampuan teknis dan sikap kritis dalam penggunaan teknologi keuangan, yang relevan dengan perkembangan *fintech* dan karakteristik generasi milenial. Model literasi digital ini dapat menjadi rujukan dalam kajian lanjutan yang menyertakan aspek pengalaman dan konteks usaha.

Secara terapan, hasil penelitian membuka peluang bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku industri *fintech* untuk merancang intervensi edukasi finansial digital yang lebih adaptif dan berdampak, terutama untuk pengusaha milenial dan UMKM. Hal ini penting untuk meningkatkan inklusi keuangan digital sekaligus mengurangi risiko pengelolaan keuangan yang salah di kalangan milenial pelaku usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, melek finansial digital adalah kunci “rahasia” pengusaha milenial dalam menyongsong transformasi keuangan digital dari dompet fisik ke aplikasi, dengan perlunya sinergi edukasi, teknologi, dan kebijakan pendukung untuk memperkuat literasi dan perilaku keuangan digital yang sehat dan produktif.

Melek finansial digital menjadi kebutuhan utama pengusaha milenial dalam menghadapi dinamika bisnis yang didorong oleh kemajuan teknologi. Peningkatan literasi keuangan digital harus menjadi fokus edukasi dan pelatihan untuk mendukung pengusaha milenial agar lebih siap memanfaatkan berbagai peluang yang ada di era digital. Hasil kuantitatif memperkuat bahwa literasi finansial digital adalah pondasi utama dalam pengoptimalan pengelolaan keuangan usaha milenial. Perhatian khusus harus diberikan pada pelatihan keamanan dan fitur aplikasi yang ramah pengguna agar adopsi teknologi digital dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko keamanan bagi pengusaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang membantu pendanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bactiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). *Efek Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan*0Karyawan. 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11166>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2024). *Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat : Membangun Kemandirian Finansial masyarakat dalam literasi keuangan . Evaluasi berkelanjutan membantu kami*. 4(3), 1713–1722.
- Fadhilah, J., Aja, C., Layyinna, A., & Khatami, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern : Literature Review*. 2(2), 89–97.
- Isagozi, R., Diva, S. A., Zahra, N. A., Nur, G., Ummul, I., & Iuqi, Q. A. (2024). *Economic Reviews Journal*. 3, 204–219. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.130>
- Kuangan, L., Diri, D. A. N. E., Bisnis, F., Maranatha, U. K., Ida, I., Bisnis, F., & Maranatha, U. K. (2025). *Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi...* 365–379.
- Manajemen, J. I., Bisnis, E., Bin, A., Nas, I., Iksanudin, U., & Poetri, I. P. (2025). *Analysis of the Impact of Financial Literacy on Millennial Investment Behavior in the Digital Era Article history* : 4(2).
- Manajemen, T., Dalam, K., Teknologi, T., & Era, D. I. (2025). *Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT)*. 234–238.

- Maulidah, H., Unggul, E., & Utami, S. (2022). *Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan*. 6, 3324–3332.
- Peran, D. A. N., & Keuangan, L. (2024). *Penggunaan platform pembayaran digital oleh generasi z di yogyakarta: analisis pengalaman dan peran literasi keuangan syariah*.
- Putri, C., Sholekah, A., & Robe, K. (2024). *Efektifitas Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembiayaan bagi Pelaku Usaha Mikro*. 02(02), 552–562.
- Rebo, P., Timur, J., Rebo, P., & Timur, J. (2020). *PemanfaatanN Aplikasi Dompot Digital terhadap Transaksi Retail Mahasiswa*. 64–69.
- Sektor, P., Online, M., Aplikasi, D., & Faidah, S. N. (2024). *Firda Nuzulfawati*. 3(1), 187–197.
- Tahun, N. (2025). *Jurnal Akuntansi Syariah Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Perilaku*. 3(1).
- Teknologi, I., Fintech, F., Aminarti, C., & Putri, J. (2025). *Jebital : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*. 2, 74–86.
- Triyasdi, E. H. (2024). *Mengubah Tantangan Menjadi Peluang: Manajemen Keuangan Milenial dan Gen Z di Era Digital*.